

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Presiden RI, 2009). Rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan sekurang-kurangnya harus memenuhi kemampuan pelayanan, salah satunya adalah rekam medis (Kemenkes RI, 2010). Tujuan penyelenggaraan rekam medis yang baik di rumah sakit adalah untuk mendukung tercapainya tertib administrasi pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan di rumah sakit.

Unit kerja rekam medis merupakan salah satu bagian dari rumah sakit yang berperan dalam menunjang dan menentukan mutu pelayanan kesehatan. Tugas dan fungsi dari unit rekam medis dan informasi kesehatan terdiri dari pendaftaran, pendistribusian, penataan, analisis, klasifikasi diagnose dan tindakan, statistik dan pelaporan, penyimpanan rekam medis, pengambilan kembali, penyusutan dan pemusnahan.

Filing (penyimpanan) rekam medis merupakan suatu kegiatan menyimpan dan menata arsip rekam medis ke dalam rak yang nantinya dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai pendukung pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penyimpanan rekam medis di rumah sakit sekurang-kurangnya 5 tahun sejak pasien terakhir berobat, apabila lebih dari itu maka boleh untuk dimusnahkan (Menkes RI, 2008). Proses penyimpanan rekam medis membutuhkan salah satu faktor utama yaitu sumber daya manusia sebagai pelaku dalam proses penyimpanan rekam medis. Pemaksimalan produktivitas kerja petugas rekam medis dapat dilihat dari beban kerja pada masing-masing petugas.

Beban kerja adalah volume pekerjaan yang dibebankan kepada tenaga kerja baik berupa fisik maupun mental dan menjadi tanggung jawabnya (Mahawati et al., 2021). Menurut Pranoto & Retnowati (2015), analisis beban kerja merupakan suatu upaya untuk mengetahui waktu yang digunakan oleh petugas untuk menyelesaikan

suatu tugas tertentu yang diharapkan dapat mengetahui proporsi jumlah petugas yang diperlukan dalam suatu unit kerja tertentu dalam suatu instansi. Analisis beban kerja harus dilakukan rutin guna mendapatkan informasi mengenai gambaran beban kerja dari unit-unit pada suatu instansi. Hal ini dikarenakan gambaran-gambaran tersebut pada umumnya seirama dengan perkembangan kinerja dari suatu organisasi yang ada pada instansi tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan sebelumnya, RSUP Dr. Kariadi Semarang merupakan Rumah Sakit terbesar sekaligus berfungsi sebagai Rumah Sakit rujukan bagi wilayah Jawa Tengah. Saat ini RSUP Dr. Kariadi adalah Rumah Sakit kelas A pendidikan dan berfungsi sebagai rumah sakit pendidikan bagi dokter, dokter spesialis, dan sub spesialis dari FK UNDIP, dan institusi pendidikan lain serta tenaga kesehatan lainnya. Proses penyelenggaraan penyimpanan rekam medis rawat inap di RSUP Dr. Kariadi Semarang menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi dimana semua rawat inap disimpan dalam satu ruang. Kelebihan dari sistem penyimpanan sentralisasi adalah dapat meminimalisir kejadian *missfile*. Adapun kekurangan dari sistem penyimpanan sentralisasi ini adalah dapat menambah beban kerja petugas dikarenakan banyaknya rekam medis yang harus diolah dan disimpan. Jumlah petugas di ruang *filing* rekam medis rawat inap sebanyak 6 orang. Adapun kegiatan pokok petugas *filing* rekam medis rawat inap di RSUP Dr. Kariadi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kegiatan Pokok Petugas *Filing* Rawat Inap di RSUP Dr. Kariadi Semarang

No.	Kegiatan Pokok	Target per Tahun (berkas)
1.	Penyimpanan rekam medis rawat inap	49.800
2.	Pelayanan peminjaman rekam medis rawat inap	19.200
3.	<i>Assembling</i> rekam medis rawat inap	26.400
4.	Penggabungan rekam medis rawat inap	26.400
5.	Pengambilan rekam medis rawat inap dari <i>casemix</i>	1.200
6.	Pengambilan rekam medis rawat inap dari PJRM	1.200

7.	Mempersiapkan rekam medis rawat inap yang akan di <i>scan</i>	44.880
8.	<i>Tracking</i> penerimaan rekam medis rawat inap	44.880
9.	Memberi folder rawat inap	43.200
10.	<i>Scan</i> rekam medis rawat inap	42.240

Sumber: Data Primer

Pada tabel 1.1 tersebut menjabarkan tentang kegiatan pokok dan target per tahun yang harus dicapai oleh petugas *filing* rawat inap di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Dari banyaknya jumlah target yang harus dicapai oleh petugas *filing* rawat inap akan menentukan besarnya beban kerja dari petugas *filing* rawat inap, sehingga dapat dianalisis apakah beban kerja petugas *filing* rawat inap *overload*, normal, atau *underload*. Dalam melakukan tugasnya diketahui rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh petugas *filing* rawat inap berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Rata-rata Waktu Kegiatan Pokok

Unit Kerja	Kegiatan Pokok	Rata-rata Waktu (menit)
<i>Filing</i> Rawat Inap	Penyimpanan rekam medis rawat inap	1
	Pelayanan peminjaman rekam medis rawat inap	15
	<i>Assembling</i> rekam medis rawat inap	3
	Penggabungan rekam medis rawat inap	3
	Pengambilan rekam medis rawat inap dari <i>casemix</i>	45
	Pengambilan rekam medis rawat inap dari PJRM	45
	Mempersiapkan rekam medis rawat inap yang akan di <i>scan</i>	3
	<i>Tracking</i> penerimaan rekam medis rawat inap	0,5

Memberi folder rawat inap	1
Scan rekam medis rawat inap	5

Sumber: Data Primer

Pada tabel 1.2 menjelaskan tentang rata-rata waktu yang dibutuhkan petugas *filing* rawat inap untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi beban kerja petugas *filing* rawat inap. Durasi waktu paling cepat yang dibutuhkan oleh petugas *filing* rawat inap didapatkan pada kegiatan *tracking* penerimaan rekam medis rawat inap. Sementara durasi waktu kegiatan pokok yang paling lama yaitu pada kegiatan pengambilan rekam medis rawat inap dari *casemix* dan pengambilan rekam medis rawat inap dari PJRM. Hal tersebut dikarenakan jarak antara ruang *filing* rawat inap dan *casemix* serta PJRM relatif jauh.

Beban kerja petugas juga dapat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan pasien rawat inap. Berikut ini merupakan jumlah kunjungan pasien rawat inap per bulan tahun 2021 di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Tabel 1. 3 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2021

No.	Bulan	Jumlah Pasien Keluar Rawat Inap
1.	Januari	3.217
2.	Februari	2.968
3.	Maret	3.617
4.	April	3.735
5.	Mei	3.489
6.	Juni	3.568
7.	Juli	3.219
8.	Agustus	3.272
9.	September	3.633
10.	Oktober	4.005
11.	November	4.022
12.	Desember	4.339
	Total	43.084

Pada tabel 1.3 tersebut dijelaskan pada bulan Januari 2021 terdapat 3.217 pasien rawat inap, bulan Februari 2.968 pasien, sedangkan pada bulan Maret terdapat 3.617 pasien. Pada bulan April terdapat 3.735 pasien rawat inap, bulan Mei 3.489 pasien, bulan Juni 3.568 pasien rawat inap. Terdapat 3.219 pasien rawat inap di bulan Juli, pada bulan Agustus terdapat 3.272 pasien rawat inap, sedangkan bulan September terdapat 3.633 pasien rawat inap. Pada bulan Oktober ada 4.005 pasien rawat inap, bulan November terdapat 4.022 pasien rawat inap, dan pada bulan Desember 4.339 pasien. Sehingga total jumlah kunjungan pasien rawat inap pada tahun 2021 di RSUP Dr. Kariadi Semarang berjumlah 43.084 pasien rawat inap. Banyaknya jumlah pasien rawat inap pada tahun 2021 dapat menambah beban kerja petugas *filing* rawat inap.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu petugas *filing* rawat inap terkait salah satu kegiatan pokok yaitu *scan* rekam medis rawat inap, petugas mengeluhkan bahwa lamanya proses *scan* rekam medis tergantung pada jumlah lembar pada rekam medis tersebut dengan rata-rata waktu kegiatan yaitu 5 menit per rekam medis. Semakin tebal rekam medis, maka semakin banyak lembar yang perlu di *scan*. Lamanya proses *scan* rekam medis juga dipengaruhi oleh sarana prasana yaitu komputer dan *scanner*. Pada ruang *filing* rawat inap hanya menggunakan 2 komputer dan 2 *scanner* untuk proses *scan* seluruh rekam medis rawat inap. Hal tersebut dapat mengakibatkan penumpukan rekam medis, sehingga dapat meningkatkan beban kerja petugas *filing* rawat inap, sehingga dibutuhkan analisis beban kerja untuk mengetahui beban kerja petugas *filing* rawat inap dan dapat memaksimalkan pelayanan di ruang *filing* rawat inap.

Penelitian ini menggunakan metode *Full Time Equivalent* atau FTE untuk menghitung beban kerja petugas *filing* rawat inap. FTE bertujuan menyederhanakan pengukuran kerja dengan mengubah jam beban kerja ke jumlah orang yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardanis (2018) untuk Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Rumah Sakit Bedah Surabaya Menggunakan Metode FTE. Metode ini akan didapatkan data mengenai beban kerja melalui wawancara, selanjutnya dianalisis dan dikonversikan ke dalam nilai indeks FTE. Berdasarkan

latar belakang tersebut, mahasiswa pada Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Beban Kerja Petugas *Filing* Rawat Inap di RSUP Dr. Kariadi Semarang Menggunakan Metode *Full Time Equivalent*”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Menganalisis beban kerja petugas *filing* rawat inap di RSUP Dr. Kariadi Semarang menggunakan metode *Full Time Equivalent*.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus yang dirancang oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kegiatan pokok petugas *filing* rawat inap di RSUP Dr. Kariadi tahun 2021.
- b. Menghitung waktu kerja tersedia selama satu tahun petugas *filing* rawat inap di RSUP Dr. Kariadi tahun 2021 menggunakan metode FTE.
- c. Menghitung standar kelonggaran petugas *filing* rawat inap di RSUP Dr. Kariadi tahun 2021 menggunakan metode FTE.
- d. Menghitung standar beban kerja petugas *filing* rawat inap di RSUP Dr. Kariadi tahun 2021 menggunakan metode FTE.
- e. Menganalisis beban kerja petugas *filing* rawat inap di RSUP Dr. Kariadi menggunakan metode FTE.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi RSUP Dr. Kariadi Semarang
Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan perencanaan peningkatan efisiensi pelayanan di tempat *filing* rawat inap.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk studi dan pembelajaran ilmu pengetahuan di lingkungan Politeknik Negeri Jember.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana peneliti untuk mengaplikasikan wawasan dan pengetahuan yang telah didapat pada saat dibangku perkuliahan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi dari penelitian ini dilaksanakan pada Instalasi Rekam Medis di RSUP Dr. Kariadi Semarang yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No. 16 Semarang selama 3 bulan (11 minggu) pada tanggal 10 Januari sampai dengan 24 Maret 2022.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis beban kerja petugas *filang* rawat inap RSUP Dr. Kariadi Semarang adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode FTE (*Full Time Equivalent*) sebagai metode perhitungan beban kerja. *Full Time Equivalent* atau FTE adalah metode perhitungan beban kerja dimana waktu yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan dibandingkan terhadap waktu kerja efektif yang tersedia.

1.4.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan petugas *filang* rawat inap dan observasi langsung terhadap kegiatan kerja yang dilaksanakan oleh petugas *filang* rawat inap RSUP Dr. Kariadi Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, jurnal, peraturan menteri pemerintah, atau penelitian terdahulu.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan kerja yang dilaksanakan oleh petugas *filang* rawat inap RSUP Dr. Kariadi Semarang.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada petugas *filang* rawat inap yang ada di RSUP Dr. Kariadi Semarang.